



## Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Studi Agama-Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa

Steve Limin<sup>1</sup>, Melius Lahagu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado

Received: 19 Desember 2023

Revised: 02 Januari 2024

Accepted: 09 Januari 2024

### Abstract

Inovasi dari pengembangan dari teknologi-teknologi pembelajaran yang semakin canggih terus bermunculan dan di dimanfaatkan menjadi sebuah sarana yang penting untuk menghasilkan capaian pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan media teknologi pembelajaran yang menjadi media atau perantara dalam menyalurkan informasi di dalam kelas melalui penyerapan dengan indera pendengaran dan penglihatan sehingga setiap mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Namun dibalik itu menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi para dosen yang dituntut perlu mengembangkan diri lebih lagi dalam berinovasi dalam mata kuliah yang diajarkan. Peranan media pembelajaran dalam suatu proses belajar penting dilaksanakan karena menjadi alat untuk menyalurkan informasi kepada penerima informasi yakni mahasiswa melalui media pembelajaran yang sekaligus juga membantu peserta didiknya menyerap materi yang diberikan. Tuntutan ini juga guna mengurangi tingkat kejenuhan dalam kelas terjadi dan proses belajar mengajar ini akan menciptakan juga sebuah hubungan yang baik dengan mahasiswa serta untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dimana saat ini fenomena yang sering terjadi peserta didik sudah menurun minat belajar apabila pembelajaran tersebut tidak menarik. Sehingga diperlukan sebuah inovasi belajar yang dilakukan terhadap pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh setiap pengajar. Jadi media pembelajaran secara audio visual ini merupakan salah satu metode dalam mengatasi masalah dalam mengajar dan menjadi jembatan terhadap pemberi pembelajaran untuk berbagai informasi yang korehensif kepada peserata didiknya di dalam kelas yang dilakukan.

**Keywords:** *media pembelajaran, minat belajar mahasiswa*

(\*) Corresponding Author: [Steveliem1107@iakn-manado.ac.id](mailto:Steveliem1107@iakn-manado.ac.id)

**How to Cite:** Limin, S., & Lahagu, M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Studi Agama-Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10511645>.

## PENDAHULUAN

Dalam memajukan suatu negara maka peran dasar dan utama ialah dari pendidikan. Hal tersebut menjadikan pendidikan harus mendapat perhatian secara serius. Oleh sebab itu, untuk dalam mencapai peningkatan mutu dari pendidikan diperlukan pengajar yang memiliki kemampuan dalam memiliki berbagai strategi atau cara mengajar serta mampu memahami dan mengoperasikan media teknologi pembelajaran yang telah tersedia dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Saat ini peranan media dijadikan menjadi sumber/indera terhadap proses pembelajaran yg pemanfaatannya masih belum maksimal. Salah satu sumber pada pembelajaran bisa dipakai sang guru menggunakan memakai media berbasis audio visual yg bisa dilakukan atau diproyeksikan dalam pembelajaran daring juga luring. Untuk pembelajaran secara daring bisa diproyeksikan memakai infokus/LCD

projector. Dengan cara ini dosen bisa mengaktifkan mahasiswa, memudahkan pada penyampaian materi pada kelas serta menambah/mendorong minat belajar berdasarkan mahasiswa. Sebagaimana diketahui bahwa proses pembelajaran dikelas cenderung akan lebih efektif bila memakai media pembelajaran baik secara luring juga daring, hal ini ditimbulkan lantaran menggunakan media pembelajaran yg berbasis teknologi bisa menaruh imbas sangat positif dalam kemampuan dan minat mahasiswa buat mengikuti pembelajaran.

Sebuah peranan penting yang diberikan dari media pembelajaran terhadap suatu proses kegiatan pembelajaran dalam kelas mengajar dimana media dan kegiatan prosesnya merupakan sebuah satu kesatuan dengan dunia pendidikan. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara untuk dapat meyalurkan setiap informasi dari pengirim ke penerima pesan dapat dikatakan media pembelajaran karena dapat memberikan rangsangan terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk belajar.

Pengertian tentang media pembelajaran yang jenisnya secara audio visual menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis ini merupakan sebuah metode dalam pembelajaran dengan memiliki kemampuan dalam pemanfaatan media yang didalamnya terkandung unsur suara dengan penyerapan materi melalui telinga sebagai indra pendengaran dan gambar melibatkan mata sebagai indra penglihatan (Febliza, 2015:50). Pada mulanya ketika dikenal dalam dunia pembelajaran media visual hanya berfungsi sebagai sarana yang secara visual dengan indera penglihatan kepada peserta didik dalam mendorong motivasi belajar, menggambarkan isi materi belajar dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan masuknya generasi pembelajaran dengan media teknologi berbasis audio maka lahirlah media pembelajaran berbentuk secara audio (Febliza, 2015:43). Dengan bantuan media akhirnya secara perlahan-lahan menjadikan salah satu sumber belajar sebagai alat yang membantu peserta didiknya dalam proses belajarnya. Peranannya sebagai alat bantu tak luput dengan dapat mewakili sesuatu hal yang ingin disampaikan namun tidak dapat disampaikan melalui kata-kata karena terbatasnya pemahaman untuk menjelaskan ataupun disebabkan karena kelupaan dijelaskan. Manfaat lain yang dapat dirasakan dengan kesulitan serta hambatan dari mahasiswa untuk memahami atau mencerna konsep dan prinsip dari pengajar dapat teratasi dan bahkan dapat memberikan feedback dari mahasiswa. Dengan memanfaatkan media yang yang mudah diterima oleh mahasiswa, maka pengajar pun dapat menggairahkan minat belajar mahasiswa. Dengan adanya media ini dapat merangsang mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar, menulis, berbicara dan berimajinasi.

Keuntungan yang lain dapat dirasakan ketika melalui penggunaan media pembelajaran dapat menjalin sebuah hubungan baik yang konkrit di dalam proses belajar mengajar tercipta antara pengajar dengan mahasiswa. Selain itu peranan dari media untuk mengurangi dampak negatifnya seperti kejenuhan dalam proses

pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pengajar diharapkan memberikan motivasi untuk meningkatkannya minat belajarnya melalui pemanfaatan media audio visual baik secara luring maupun daring untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hal penerapan media pembelajaran secara audio visual perlu dijalankan dalam memotivasi dan meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga materi yang diberikan tidak menjadi monoton dan mahasiswa merasakan kejenuhan terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian minat belajar mahasiswa semakin tinggi bergantung pula dengan tingkat kreatifitas dari pengajar dalam membuat suasana ruang belajar dan penyuguhan metode pembelajaran kreatif dan menarik. Akan tetapi belum semua pendidik memanfaatkan dan menerapkan media belajar yang inovatif. Adapun beberapa sebab mengapa pengajar belum atau tidak menggunakan media pembelajaran itu seperti membutuhkan waktu persiapan yang lebih, kurang mahir dalam pengoperasiannya, minimnya pemahamannya arti dari penggunaan media pembelajaran dan yang paling utama karena sudah terbiasa dengan metode ceramah/konvensional.

Dalam kegiatan pembelajaran baiknya seorang pendidik perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap pemanfaatan dari media pembelajaran. Oleh sebab itu, maka setiap pengajar perlu mengetahui, memilih dan memutuskan media pembelajaran yang bagaimana diterapkan dalam kelas agar capaian dari tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dalam pengumpulan datanya peneliti sendiri mengambil dengan cara wawancara, diskusi, observasi dan disandingkan menggunakan studi kepustakaan dalam mengolah yang disinkronkan dengan teori dasar yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dari Miles and Huberman dimana analisis alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Agama et al., 2022). Dalam menganalisis datanya peneliti mengambil data secara acak yang terstruktur dengan jumlah 15 responden yang pernah mengontrak mata kuliah studi agama-agama dan dalam mengecek keabsahan datanya dilakukan observasi secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Media Pembelajaran**

Awal mula kata media ini lahir dari kata medium dari bahasa latinnya yang memiliki makna perantara. National Education Association (NEA) memberikan

batasan klasifikasi terhadap media dengan melihat dari fungsinya sebagai bentuk dari komunikasi yang baik, yaitu melalui media yang tercetak, secara audio visual, serta peralatannya yang dipakai dalam berinteraksi (Suryani, 2012:135). Kata “media” menyatakan sarana penyalur pesan atau informasi ke penerima yang akan ditujukan dari sumbernya (Mahnun, 2012:27). Ada pula konsep dari media ini merupakan suatu sarana penyalur/pengantar dari terciptanya sebuah informasi dari sumbernya kepada yang mau menerima informasi tersebut atau sasaran dari pesan tersebut dikirimkan. Pemanfaatan media pembelajaran ini oleh pendidik kiranya dapat menolong terhadap pencapaian keberhasilan belajar dalam kelas. Dengan hadirnya sebuah media dapat menolong setiap individu dalam menyampaikan sebuah informasi. Secara teknis atau berupa fisik terhadap suatu proses pembelajaran ini dapat mempermudah penyampaian materi terhadap mahasiswa pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat terlaksana (Adam Steffi dan Muhammad Taufik Syastra, 2015:79). Banyaknya tersedia media pembelajaran membuat penerapannya dalam pembelajaran sangatlah mudah dan dapat membuat jadi menarik serta menyenangkan sehingga terhadap mahasiswa memberikan dampak pada meningkatkannya minat belajar dari peserta didik tersebut. Media pembelajaran itu dapat memberikan peranan yang penting dan berfungsi dalam menunjang serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran salah satunya dengan media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk lain tidak hanya melalui audio saja atau secara visual saja melainkan di gabungkan membentuk media secara audio visual (Purwono. Joni, dkk, 2014:127). Media juga merupakan penyalur sebuah informasi atau pesan yang tanpa disadari membuat sebuah rangsangan langsung terhadap otak, perasaan, pandangan serta minat pelajar yang menciptakan atmosfir pembelajaran yang menyenangkan (Fadlillah, 2014:206).

Dari beberapa penjelasan pengertian yang diuraikan di atas, sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran yang merupakan sebuah alat/media yang menolong dalam kegiatan pembelajaran untuk memotivasi atau membangkitkan hasrat, keinginan, semangat serta kemampuan baik sebagai pendidik maupun pesertanya sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang berkualitas serta meningkatkan minat belajar dari mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran ini pada kenyataannya dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar di dalam kelas.

### **Jenis-jenis Model Media Pembelajaran**

Pengaruh dari perkembangan psikologi belajar membuat pertumbuhan dunia pendidikan pun ikut dalam gelombang tersebut termasuk dengan sistem pendidikan yang ada. Faktor tersebut membuat dorongan terhadap kemajuan teknologi dalam pembelajaran bermunculan serta media-medianya juga. Berikut ini merupakan klasifikasi dari model media belajar yakni (Arsyad, 2014:20-21):

1. Media yang bentuknya secara audio.

Indera pendengaran dimanfaatkan dan diandalkan dalam menerima informasi dari pembelajaran menggunakan media audio. Material dari media audio sering kali menggunakan seperti radio, tape atau pun yang sejenisnya. Pemanfaatan media audio ini digunakan utk melatih telinga dalam mencerna informasi seperti not lagu, Bahasa asing.

2. Media yang visualisasi.

Media yang divisualisasi merupakan sebuah media yang hanya dapat menggunakan mata sebagai indra penglihatan. Dengan menggunakan material seperti proyektor/lcd akan menampilkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran di dalam kelas seperti menampilkan gambar, foto, flyer, grafik dan sebagainya.

3. Media audio visual

Media ini telah memanfaatkan penggabungan dari 2 media yang dijelaskan sebelumnya yakni secara audio dan visual dan hasilnya dalam bentuk video yang digunakan dalam membantu pembelajaran dalam kelas. Dengan menggunakan media ini, akan terjadi 2 unsur indera dilibatkan secara baik dan bersamaan dengan sang penerima informasi pembelajaran menggunakan secara audio dan penerima informasi menggunakan secara visual.

4. Multimedia

Dengan memanfaatkan media ini merupakan penggabungan teknik yang lebih lengkap berupa di animasi yang melibatkan unsur audio, visual dan berbasis teknologi yang diaplikasikasikan secara bersamaan.

5. Media secara Realita

Media ini menggunakan situasi nyata yang ada dilingkungan sekitar baik yang sudah mati diawetkan atau masih hidup. Bahkan telah muncul teknologi yang berkolaborasi dengan situasi yang nyata seperti teknologi augmented reality atau virtual reality.

### **Media Pembelajaran dengan media Audio Visual**

Sebuah upaya dari seorang pendidik ketika akan menciptakan sebuah suasana/iklim pelayanan terhadap kemampuan, minat dan kebutuhan dari setiap peserta didik merupakan sebuah kegiatan secara optimal yang dikenal dengan istilah pembelajaran. Optimalisasi inilah yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan dapat merangsang pikiran, naluri, semangat serta intuisi terhadap kemauan anak yang semantara dalam proses belajar (Fadlillah, 2014:206). Dalam mendorong kemauan anak diperlukan kesengajaan baik dari orang tua maupun pendidik dalam merangsang dan memotivasi anak dalam proses belajarnya dalam mencapai pembelajaran secara efektif. Dengan munculnya media dengan jenis audio visual telah banyak memberikan bantuan dan kemampuan jauh lebih baik terhadap pembelajaran karena memiliki unsur gambar dan suara. Media audio visual ini terdapat pembagian yang sering dikenal dikalangan umum yaitu : audio visual diam dan audio visual bergerak. Media audio visualnya statis/diam hanya

menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam bingkai suara sedangkan yang dinamis/gerak menampilkan suara dan gambar yang bergerak seperti film suara. Adapun kategori dari visual gerak ini dibagi menjadi 2 klasifikasi yakni murni dan tidak murni apabila unsur suara dan gambar berasal dari sumber yang berbeda begitu pun sebaliknya untuk yang visualnya murni yakni dari sumber yang sama. Kombinasi media audio dan visual ini akan menyajikan bahan ajar terhadap mahasiswa yang semakin kompleks dan lebih optimal (Hamdani, 2011:249). Pembelajaran yang dengan menggunakan media audio visual merupakan suatu cara penggabungan pembelajaran dan penyerapan materi belajar dengan menggunakan unsur gambar (mata) yang diperjelas oleh unsur suara (telinga) dalam mencerna materi yang dipaparkan (Febliza, Asyti dan Afdal, Zul, 2015:50).

Dengan adanya media pembelajaran dalam suatu proses belajar keinginan dari setiap mahasiswa dapat dibangkitkan sehingga motivasi, minat bahkan dari psikologis mahasiswa terangsang setiap motoriknya. Dengan adanya media ini dapat menjadi siasat terbaru dalam mengatasi kejenuhan serta inovasi baru dari dosen/pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih optimal. Berbagai fungsi dari media ini di pilah menjadi beberapa bagian yakni dapat mengatasi keterbatasan peserta didik dalam penyerapan materi, dapat merangsang cara berpikir setiap peserta didik, memberikan sebuah interaksi yang baru terhadap pendidik dan pesertanya yang melibatkan lingkungan sekitar, memberikan kesempatan terhadap mahasiswanya untuk dapat belajar secara mandiri, dapat memberikan bantuan terhadap kepercayaan diri pendidik (Miarso, 2012:458-460). Seperti hal yang terjadi pada mata kuliah studi agama-agama yang mengkombinasikan metode belajar dengan menggunakan media audio visual cukup berjalan secara efektif dan inovatif. Fokus dari mahasiswa pun sering digantikan dengan berfokus pada video yang di tampilkan maupun diberikan tugas untuk menganalisa/mereview hasil dari apa yang di tontonkan dan mahasiswa juga excited. Media memiliki kandungan unsur didalamnya sebuah pesan dan berfungsi sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi minat belajar sehingga mahasiswa agar tidak memberikan suasana hati yang buruk dalam meraih tujuan-tujuan belajar (Sumberharjo. Putra, dkk, 2015:24). Suasana hati yang tercipta secara baik akan menentukan kualitas dari hasil belajar dari mahasiswa.

### **Konsep Minat Belajar**

Dalam diri manusia terdapat 4 hormon yang bisa menyuplai kebahagiaan pada diri manusia tanpa disadari oleh manusia, yaitu dopamin, serotonin, oxytocin dan endorfin. Hormon-hormon ini sangat berperan aktif terhadap menyalurkan rangsangan dari setiap saraf ke otak sehingga memberikan outputnya. Hormon ini pula berperan terhadap minat dari setiap manusia. Dimana hormon dopamine merupakan hormon yang bisa mengontrol emosi diri manusia. Apabila hormon diproduksi dengan jumlah yang tepat, hormon ini akan membangkitkan suasana hati

sehingga muncullah perasaan bahagia dari seseorang. Hormon Serotonin merupakan neurotransmitter yang memiliki peranan dalam pengantar sinyal antar jaringan di dalam tubuh manusia. Hormon ini pun memegang peranan penting dalam mengendalikan suasana hati yang tercipta serta membantu memori dalam otak.

Hormon cinta atau yang sering dikenal dengan nama oksitosin ini berkaitan dengan suatu tindakan bagaimana setiap pribadi akan menjalin sebuah ikatan untuk mendapatkan rasa percaya pada orang. Dengan membangun kepercayaan sosial dapat lebih mendekatkan kepada orang lain yang tentunya dengan hal positif yang dilakukan. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan dosen membangun atau menciptakan sebuah kepercayaan terhadap mahasiswa atau memunculkan oksitosin dalam diri mahasiswa. Hormon yang terakhir yakni hormon endorfin yang biasanya dilepaskan sebagai respons atas apa yang dirasakan baik itu sakit atau dalam suasana senang. Hormon endorfin akan dikeluarkan dalam tubuh ketika pada tubuh mengalami luka akan tetapi seseorang tersebut tidak harus mencelakai diri sendiri dulu untuk dapat meningkatkan endorfin dalam tubuh tetapi dengan tertawa dapat juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hormon endorfin ini secara alami, maka interaksi di dalam kelas ketika hormon ini ditingkatkan dalam pembelajaran, akan membuat minat belajar secara otomatis akan meningkat pula (dr. Rizal Fadli, 2022). Hormon-hormon ini tanpa disadari oleh mahasiswa keluar dan tercipta di dalam kelas pembelajaran studi agama-agama tidak hanya melalui dari kepribadian dari dosennya tapi dengan metode pembelajarannya juga yang menyenangkan. Minat muncul karena ada sesuatu yang disukai dan dicintai sehingga memberikan sebuah dorongan sendiri muncul dari dalam diri dan keluar dari diri manusia tersebut (Slameto, 2010:180). Pada dasarnya munculnya sebuah minat menjadi sebuah tanda adanya ikatan atau hubungan yang dekat terhadap sesuatu hal atau aktivitas yang dilakukan dari dalam diri dengan sesuatu yang di luar diri sehingga minat akan lebih besar ketika hubungan tersebut semakin kuat. Sesuatu yang menimbulkan sebuah kepuasan terhadap pribadinya sendiri (Jahja, 2011:63). Hal ini pula dikaitkan dengan psikis pribadi manusia dari ahli psikologi memaparkan suatu kecenderungan atau kegarahan yang secara konsisten berkelanjutan berkaitan dengan perasaan dan lebih condong pada perasaan yang menyenangkan. Seperti halnya pada mata kuliah studi agama-agama ini dimana mata kuliah ini membahas tentang konsep-konsep kajian kekristenan dan ilmu sosial dan sasaran pendekatan studi agama, sumber ajaran serta karakteristik agama kristen, dan isu-isu kontemporer keagamaan terlihat antusias dari setiap mahasiswa yang sedang mempelajarinya. Hal ini tak luput dari peran dari bahan ajar yang digunakan berbentuk yang dikemas dalam media audio visual dimana dari hasil wawancara langsung terhadap beberapa mahasiswa yang dijelaskan bahwa mereka pun sangat antusias masuk kelas pada mata kuliah ini karena pembelajarannya bervariasi digunakan oleh dosennya.

Metode pembelajaran yang menerapkan memanfaatkan media pembelajaran secara audio visual ternyata memberikan dampak yang baik dalam minat belajar mahasiswa. Hal ini pun tak luput dari perhatian mahasiswa yang berfokus pada acara belajar yang diterapkan oleh dosen mata kuliah. Dalam proses kegiatan pembelajaran diperlukan suatu cara untuk membuat ataupun mendapatkan perhatian dari mahasiswa karena perhatian merupakan kunci atau peran penting dalam pembelajaran. Apabila perhatiannya teralihkan oleh hal yang lain maka secara pasti pembelajaran tersebut tidak menarik. Perhatian terhadap pembelajaran dalam kelas akan timbul dengan sendirinya apabila mahasiswa merasa materi, metode atau cara penyajiannya menarik, dibutuhkan oleh mereka di kehidupan sehari-hari dan memicu motivasi belajar untuk ingin mempelajarinya (Rusman, dkk, 2012:22).

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan pada pembelajaran studi agama-agama dengan memanfaatkan dukungan dari media audio visual ternyata membuat peningkatan dalam minat belajar mahasiswa. Hal ini terjadi pembelajaran dikolaborasikan dengan media teknologi yang ada sehingga meminimalisir terjadinya pembelajaran yang searah atau hanya bersifat teacher center. Pemanfaatan media secara audio visual yang sering dipakai dan diterapkan ternyata memberikan secara efektif dalam terjadinya inovasi pembelajaran secara daring maupun luring minat belajar dari peserta didik tidak berkurang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. Dalam *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, 2015.
- Febliza, Asyti dan Afdal, Zul. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015.
- Febliza, Asyti dan Afdal, Zul. *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Mahnun.Nunu. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Dalam Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No.1, 2012.
- Purwono. Joni, dkk. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Pacitan. Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2, 2014.
- Rusman, dkk.. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sumberharjo. Putra, dkk. Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Dan Angka Di Taman Kanak-Kanak Tunas. Dalam Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 7 No.3, 2015.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Website :

dr. Rizal Fadli. <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-4-jenis-hormon-untuk-mental-yang-sehat>, diakses pada 21 September 2022 pukul 18.45 WITA, 2021.